

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan tentang kinerja jaringan irigasi DI Bogem, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi fisik jaringan irigasi daerah irigasi Bogem, pada kondisi aset di daerah irigasi Bogem, secara keseluruhan kondisi bangunan dan saluran irigasi dinilai kurang baik. Rata-rata nilai aset bangunan hanya mencapai 52,03%, sementara nilai rata-rata saluran irigasi lebih rendah lagi di angka 44,43%, keduanya dikategorikan dalam kondisi jelek. Meskipun ada beberapa yang masih dalam kondisi baik atau sedang, secara umum aset irigasi di Bogem membutuhkan perhatian dan perbaikan segera.
2. Kondisi fungsi jaringan irigasi daerah irigasi Bogem, hasil penilaian kondisi fungsi bangunan sebesar 42% dengan kondisi keberfungsian baik, 14% kondisi keberfungsian kurang, 16% kondisi keberfungsian buruk dan 28% dengan kondisi tidak berfungsi. Sedangkan hasil penilaian kondisi fungsi saluran sebesar 33% dengan keberfungsian baik, 9% kondisi keberfungsian kurang, 24% kondisi keberfungsian buruk, dan 34% dengan kondisi tidak berfungsi.
3. Kinerja jaringan pada daerah irigasi Bogem, Kabupaten Ponorogo pada sistem irigasi utama menghasilkan Indeks Kinerja dengan presentase sebesar 63,19% menurut Permen PUPR No.12/PRT/M/2015 dan Petunjuk Teknis PAKSI, 2019 kinerja jaringan irigasi utama pada daerah irigasi Bogem termasuk dalam rentang (55-70 %) dengan kategori Kinerja Kurang dan Perlu Perhatian. Sedangkan sistem irigasi tersier menghasilkan Indeks Kinerja dengan presentase sebesar 65,33% menurut Permen PUPR No.12/PRT/M/2015 dan Petunjuk Teknis PAKSI, 2019 kinerja jaringan irigasi utama pada daerah irigasi Bogem termasuk dalam rentang (55-70 %) dengan kategori Kinerja Kurang dan Perlu Perhatian.

4. Prioritas penanganan pengelolaan jaringan irigasi di Daerah Irigasi Bogem, Kabupaten Ponorogo untuk sistem irigasi utama perlu perbaikan adalah prasarana fisik, sedangkan untuk sistem irigasi tersier yang perlu perbaikan adalah prasarana fisik dan perkumpulan petani pemakai air (P3A) karena indeks kondisinya di bawah 60%.

5.2. Saran

1. Perlu adanya perbaikan dan pemeliharaan (perawatan) secara berkala terhadap aset jaringan irigasi, termasuk bangunan dan saluran untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dan memastikan fungsi optimal dari jaringan irigasi.
2. Perlu dilakukan penilaian setiap tahun terhadap kinerja sistem irigasi untuk menentukan nilai kinerja sistem irigasi di setiap Daerah Irigasi (DI). Nilai sistem irigasi yang diperoleh digunakan untuk menyusun rencana tindak lanjut seperti rehabilitasi, pengelolaan dan pemeliharaan jaringan irigasi yang lebih terarah dan efektif.

